

# ISLAMIC CENTER DI PEKANBARU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKSPRESIONISME

Dwiki Hermawan<sup>1)</sup>, Pedia Aldy<sup>2)</sup>, Mira Dharma Susilawaty<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Riau

<sup>2) 3)</sup>Dosen Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Riau

Kampus Binawidya Jl. HR. Soebrantas KM 12.5, Pekanbaru Kode Pos 28293

Email: dwikihermawan26@gmail.com

## ABSTRACT

*Muslims in the past were very close to the Islamic doctrine to lived their daily lives, even during the Abbasid Caliphate, Islam had won its victory. On that time, Muslims produced many discoveries and technologies, almost in all fields of science while they still prioritized the aqeedah and morals taught by Islam. Muslims today can regain their heyday by advanced the fields of science and technology that will match together with educational facilities and establishment for Muslims. One of these efforts is to build an Islamic Center. The design of the Islamic Center in Pekanbaru aims to facilitate the activities of Islamic scientific development in Pekanbaru and also to study the insights of Islamic religion and develop it as the axis of Islamic civilization. The Expressionism Architecture approach is used to be able to demonstrate the form of buildings that can communicate the feelings and emotions which are created so that the building form has more variation and has a strong attraction for the local society to visit this Islamic Center. The design of the Islamic Center uses concept "Hablumminallah wa Hablumminannas" which means the relation between Allah SWT and all the people as His creation to express obedience to the rules of Allah SWT.*

**Keywords:** Pekanbaru, Islamic Center, Expressionism Architecture

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penganut Islam terbesar di dunia dengan 207,4 juta jiwa atau persentase sebesar 87,2 persen dari total jumlah penduduknya. Agama Islam sendiri pertama kali masuk ke Indonesia melalui Sumatera dari abad ke-7 Masehi melalui kegiatan perdagangan yang ditempuh sampai terbentuknya masyarakat muslim.

Melalui proses tersebut Islam berkembang di Indonesia hingga hampir ke seluruh pelosok. Hal ini menjelaskan bahwa aktivitas dakwahlah yang membuat Indonesia saat ini menjadi negara penganut Islam terbanyak di dunia. Sehingga pertumbuhan Islam sangat bergantung dan dipengaruhi oleh aktivitas dakwah itu sendiri. Pengertian dakwah sendiri menurut Abdullah (dalam Muhadi, 2015) adalah semua usaha untuk menyebarkan Islam dan merealisasikan ajarannya di

tengah masyarakat dan kehidupannya agar mereka memeluk agama Islam dan mengamalkannya dengan baik.

Umat Islam pada masa lalu sangat erat dengan nilai-nilai ajaran Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari, bahkan pada masa Bani Abbasiyah, Islam pernah meraih kejayaannya. Pada masa itu, umat Islam menghasilkan banyak penemuan dan teknologi, hampir di semua bidang keilmuan dengan tetap mengedepankan aqidah dan akhlak yang diajarkan oleh Islam. Umat Islam pada masa sekarang bisa kembali meraih masa kejayaannya dengan memajukan kembali bidang-bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang kemudian bersinergi dengan fasilitas-fasilitas edukasi dan pembinaan bagi umat Islam. Salah satu bentuk dari upaya tersebut adalah dengan membangun *Islamic Center*.

Selain itu, saat ini hampir di setiap lembaga pendidikan yang ada di Indonesia khususnya di Pekanbaru memiliki organisasi yang mengakomodasi kegiatan pengembangan keilmuan Islam. Namun, lembaga tersebut belum tergabung dalam satu komunitas ataupun memiliki fasilitas untuk menampung aktivitas mengenai pengembangan keilmuan Islam.

Oleh sebab itu, dibutuhkan sebuah perancangan *Islamic Center* yang nantinya akan menjadi fasilitas untuk masyarakat sekitar yang ingin belajar lebih dalam tentang agama Islam serta pengembangan keilmuan Islam di Pekanbaru. *Islamic Center* ini bertujuan memfasilitasi kegiatan pendidikan Islam di Kota Pekanbaru serta untuk mengkaji wawasan ilmu agama Islam dan mengembangkannya sebagai poros peradaban Islam yang madani.

Tema yang dipilih untuk *Islamic Center* ini adalah Arsitektur Ekspresionisme. Dalam tema ini, pada bentuk bangunan dapat dicapai melalui beberapa pendekatan yang disesuaikan dengan fungsi bangunan. Hal ini penting karena berperan untuk kemudahan dalam memberikan kesan dan daya tarik, sehingga masyarakat sekitar tertarik untuk mengunjungi *Islamic Center* ini, disamping tetap memperhatikan fungsi ruang dan sistem struktur yang ada dalam bangunan tersebut.

Dalam pengambilan tema Arsitektur Ekspresionisme pada *Islamic Center* ini bertujuan agar dapat menampilkan bentuk bangunan yang tidak monoton sehingga bentuk bangunan dapat lebih bervariasi dan memiliki daya tarik yang kuat.

Adapun permasalahan yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang *Islamic Center* yang mampu memfasilitasi kegiatan pengembangan keilmuan Islam di Pekanbaru ?

2. Bagaimana menerapkan tema Arsitektur Ekspresionisme pada *Islamic Center* Pekanbaru ?
3. Bagaimana konsep perancangan dari *Islamic Center* Pekanbaru ?

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1 Pengertian *Islamic Center*

Menurut Rupmoroto (dalam Ilmuwiguna, 2018) *Islamic Center* adalah fasilitas yang mewadahi semua kegiatan keIslaman, pembinaan dan pengembangan manusia atas dasar ajaran agama Islam yang berdasarkan kepada dasar ajaran yang meliputi ibadah, *mu'amalah*, taqwa, dan dakwah. Sedangkan *Islamic Center* sebagai wadah fisik berfungsi sebagai wadah dengan berbagai kegiatan yang begitu luas dalam suatu area.

Sementara, menurut Suryopratondo (dalam Lubis, 2017) *Islamic Center* merupakan lembaga keagamaan yang menjadi pusat pembinaan, pengembangan wawasan keIslaman dan pelaksanaan dakwah Islam.

Dapat disimpulkan pengertian dari *Islamic Center* adalah fasilitas untuk menyebarkan nilai-nilai Islam berupa mematuhi semua perintah Allah SWT, dalam bentuk kegiatan ibadah, *mu'amalah*, dakwah serta pendidikan. Selain itu, juga sebagai fasilitas untuk memajukan umat Islam dari segi pengetahuan Islam maupun teknologi sesuai perkembangan zaman.

### 2.2 Arsitektur Ekspresionisme

Arsitektur ekspresionis menjamin kebebasan dari perancang untuk mengekspresikan atau menuangkan perasaannya ke dalam rancangan bangunan baik itu perasaan positif maupun negatif, maksud dari positif yaitu tentang perasaan senang atau gembira sedangkan negatif yaitu perasaan emosi seseorang yang meliputi kesedihan dan kemarahan.

Menurut Mudeng dan Siswanto (2012) nilai – nilai dalam arsitektur ekspresionisme adalah sebagai berikut:

- a. Menghargai kebebasan bentuk dan garis
- b. Menghasilkan bentuk bangunan yang tidak monoton
- c. Mengekspresikan bahasa bentuk dan warna
- d. Merupakan ungkapan hati seseorang
- e. Menjelajahi jiwa dan melukiskan emosi kepada orang lain

Dari berbagai ekspresi perasaan tersebut, arsitektur ekspresionis akan dapat menuangkan ekspresinya ke dalam rancangan di mana orang lain dapat memahami akan apa yang di rasakan oleh perancang.

### 2.3 Studi Banding Fungsi Sejenis Dan Tema Sejenis

#### A. Pusat Dakwah Islam Jawa Barat (Fungsi Sejenis)

Masjid Pusat Dakwah Islam atau bisa disingkat dengan PUSDAI, merupakan salah satu bangunan masjid dan juga pusat pengembangan dan syiar agama Islam yang dimiliki oleh pemerintah provinsi Jawa Barat, tepatnya berada di kota Bandung. Lokasinya berada di Jalan Diponegoro No. 63, Bandung, Jawa Barat.



Gambar 1. Pusat Dakwah Islam

Sumber : <https://kontraktorkubahmasjid.com>

Bangunan utama masjid mampu menampung hingga lebih dari 4.600 jamaah secara bersamaan. Dilengkapi juga dengan beberapa fasilitas pendukung lainnya seperti :

- a. Ruang Seminar Kecil (Ruang Cendekia D)

- b. Ruang Semiar Besar (Ruang Cendekia C)
- c. Gedung Serba Guna (Gedung Bale Asri)
- d. Ruang Perkantoran
- e. Ruang Pameran *Mushaf* Sundawi
- f. Perpustakaan
- g. Lembaga Bahasa
- h. Kantin, Tempat Wudhu
- i. Wartel
- j. Kafe
- k. Ruang Lumbung Zakat
- l. Ruang Galeri
- m. Ruang Multimedia.

#### B. Taufik Hidayat Arena (Tema Sejenis)

Taufik Hidayat Arena (THA) berada di jalan PKP No.8, kelapa dua wetan, Cibubur, Jakarta Timur, DKI Jakarta. Taufik Hidayat Arena (THA) merupakan gedung yang dikhususkan untuk atlet masa depan Indonesia di bidang olahraga Badminton.



Gambar 2. Taufik Hidayat Arena

Sumber : [www.djarumbadminton.com](http://www.djarumbadminton.com)

Gedung Taufik Hidayat Arena (THA) di desain oleh tim Urbane Design Indonesia yang di arsiteki oleh Ridwan kamil. Ide awal yang akan diterapkan pada gedung ini ialah menggunakan konsep *Infinity*, mendeskripsikan wujud dedikasi dari Taufik Hidayat terhadap olahraga bulutangkis melalui pola lengkungnya yang tanpa batas. Dimana bentuknya sekilas apabila terlihat dari jauh menyerupai angka delapan.

Bangunannya memiliki bentuk masa tunggal dengan bentuk linear. Terdiri atas dua lantai bangunan yang dibagi menjadi tiga zona yakni area privat, area publik dan *badminton hall* sebagai tempat

utama dari bangunan. Mengacu dari ciri arsitektur tentang makna dari symbol infinity maka gedung Taufik Hidayat Arena (THA) ini termasuk bangunan yang menggunakan prinsip dari arsitektur ekspresionis.

### 3. Metode Perancangan

#### 3.1 Paradigma Perancangan

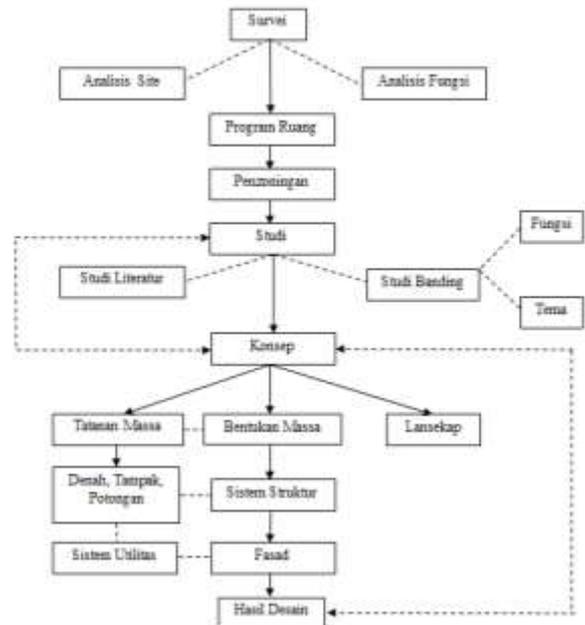
Perancangan *Islamic Center* di Pekanbaru bertujuan memfasilitasi kegiatan pengembangan keilmuan Islam Islam di kota Pekanbaru serta untuk mengkaji wawasan ilmu agama Islam dan mengembangkannya sebagai poros peradaban Islam yang madani. Pendekatan Arsitektur Ekspresionis dipilih bertujuan agar dapat menampilkan bentuk bangunan yang dapat mengkomunikasikan perasaan dan emosi yang tercipta sehingga bentuk bangunan dapat lebih bervariasi dan memiliki daya tarik yang kuat dari masyarakat sekitar untuk mengunjungi *Islamic Center* ini.

#### 3.2 Strategi Perancangan

Strategi perancangan pada *Islamic Center* di Pekanbaru ini memiliki beberapa tahapan antara lain dimulai dengan menganalisa fungsi, menganalisa site, membuat program ruang, penzoningan, Pola Hubungan dan Penataan Ruang, Konsep Perancangan, bentuk massa, struktur, utilitas, fasad, tatana ruang luar, lansekap serta hasil desain.

#### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan dan pengolahan data yang dianalisis dalam perancangan ini ada dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Pengambilan data primer dilakukan dengan cara survei lapangan, dokumentasi, wawancara. Sementara, pencarian data sekunder meliputi studi pustaka dan studi banding.



Gambar 3. Bagan Alur Perancangan

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan pembahasan perancangan adalah sebagai berikut:

#### 4.1 Lokasi Perancangan

Lokasi tapak berada di Jalan Tuanku Tambusai, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru. Adapun batasan-batasan site yaitu:

- A. Utara : Jalan Tuanku Tambusai
- B. Selatan : Lahan kosong
- C. Timur : Jalan SM Amin
- D. Barat : Lahan kosong



Gambar 4. Lokasi Tapak

#### 4.2 Kebutuhan Ruang

Berdasarkan luas tapak, maka dikelompokkan besaran kebutuhan ruang yang dihitung berdasarkan standar perhitungan ruang yang diperoleh dari, Data Arsitek Neufert *Architect Data*, Ernest Neufert jilid 1 dan 2, perhitungan

husus berdasarkan kapasitas dan asumsi pribadi berdasarkan studi banding.

Tabel 1. Kebutuhan Ruang

No	Nama Ruang	Luasan m <sup>2</sup>
1.	Masjid	2195,18 m <sup>2</sup>
2.	Fasilitas Utama	7589,4 m <sup>2</sup>
3.	Fasilitas Pengelola	1030,12 m <sup>2</sup>
4.	Luas Ruang Luar	4814,6 m <sup>2</sup>
<b>Total keseluruhan</b>		<b>15.629,3 m<sup>2</sup></b>

### 4.3 Konsep Perancangan

Perancangan *Islamic Center* ini mengambil konsep “*Hablumminallah wa Hablumminannas*” yang memiliki arti hubungan kepada Allah dan Hubungan kepada sesama manusia. *Hablumminallah* adalah hubungan antara manusia dengan Allah SWT dalam hal ibadah seperti solat, dzikir dan sebagainya.

Sementara *Hablumminannas* adalah hubungan antara sesama manusia maupun dengan makhluk lainnya dalam bentuk interaksi sosial. Konsep ini diambil untuk mengekspresikan ketaatan kepada aturan Allah SWT. Dalam bentuk menjaga hubungan yang baik kepada-Nya maupun kepada sesama makhluk ciptaan-Nya.

Konsep ini diterapkan pada 3 massa bangunan yaitu masjid, fasilitas utama serta fasilitas pengelola dan servis dengan masjid sebagai pusatnya. Konsep *Hablumminallah* diterapkan pada bangunan masjid dengan menganalogikan posisi sujud saat sholat. Sementara konsep *Hablumminannas* mengambil dari bentuk berjabat tangan yang merupakan analogi penghubungan dari dua massa sebagai simbol silaturahmi antar sesama manusia maupun interaksi dengan alam sekitar.

### 4.4 Konsep Penerapan Tema

Pada bangunan diterapkan ciri-ciri Arsitektur Ekspresionisme menurut Van

De Ven (dalam Iskandar, 2013) seperti berikut:

- a. Antopomorfik & Utopian (proyeksi simbol-simbol organisme kedalam masa arsitektural & membangun dalam alam khayal). Penerapannya adalah dengan mengambil analogi dari gerakan manusia kedalam bentuk bangunan.



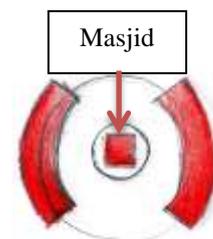
Gambar 5. Transformasi dari gerakan sujud dan jabat tangan

- b. Kristalin (pembagian secara sadar atas geometri sederhana). Penerapannya adalah dengan penggunaan elemen-elemen geometri pada bangunan.



Gambar 6. Bentuk dasar dari geometri

- c. Monumental (bagian utama dari komposisi arsitektural biasanya terdiri dari sebuah masa yang sentral). Penerapannya adalah dengan Masjid diposisikan sebagai sentral dan point of interest dari Islamic Center

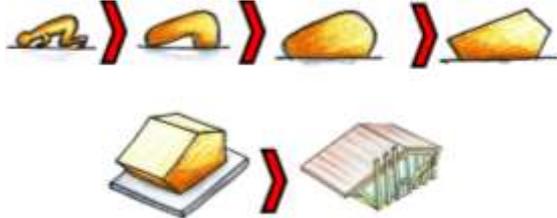


Gambar 7. Masjid sebagai sentral

Bentuk bangunan yang unik sehingga memiliki daya tarik yang kuat. Pada masjid diambil dari bentuk dasar geometri serta dibuat tanpa kubah, merupakan penerapan nilai Arsitektur Ekspresionisme, yaitu nilai kebebasan bentuk dan garis serta bentuk bangunan yang tidak monoton.

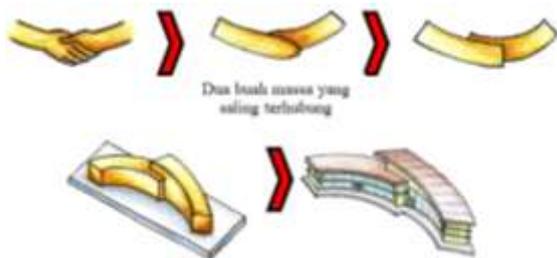
#### 4.5 Konsep Bangunan

Bentukan massa bangunan dibagi menjadi 2 bentuk utama. Bangunan Masjid menerapkan konsep *Hablumminallah* dengan mengambil dari salah satu posisi saat sholat yaitu sujud. Posisi sujud dipilih karena merupakan saat yang paling dekat antara hamba dengan Allah SWT. Selain itu, penggunaan elemen vertikal pada fasad bangunan, sebagai simbol *Hablumminallah* itu sendiri.



Gambar 8. Transformasi Bentuk Masjid

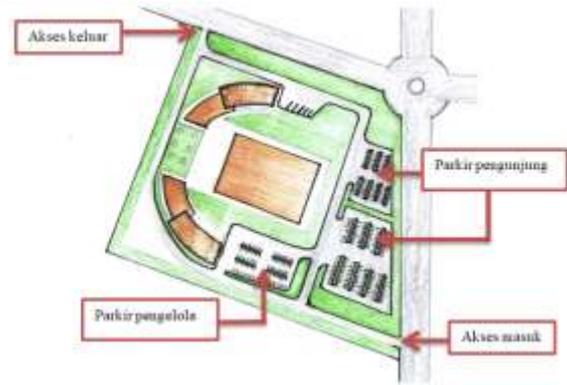
Sementara bangunan utama dan bangunan pengelola mengambil konsep dari bentuk jabat tangan yang melambangkan silaturahmi, sesuai dengan konsep *Hablumminannas*. Bangunan diambil dari 2 buah massa yang saling terhubung atau terkait, melambangkan hubungan silaturahmi antara sesama manusia.



Gambar 9. Transformasi Bentuk Bangunan Utama dan Pengelola

#### 4.6 Konsep Rencana Tapak

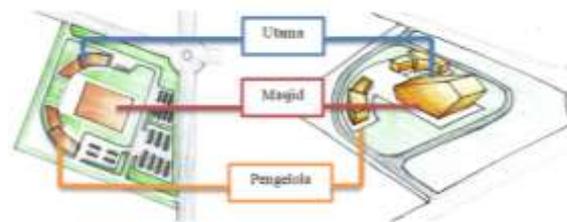
Akses masuk menuju tapak adalah dari jalan SM Amin dan akses keluar menuju jalan Tuanku Tambusai. Akses masuk dan keluar tapak dibuat jauh dari perempatan untuk menghindari kemacetan.



Gambar 10. Sirkulasi pada Tapak

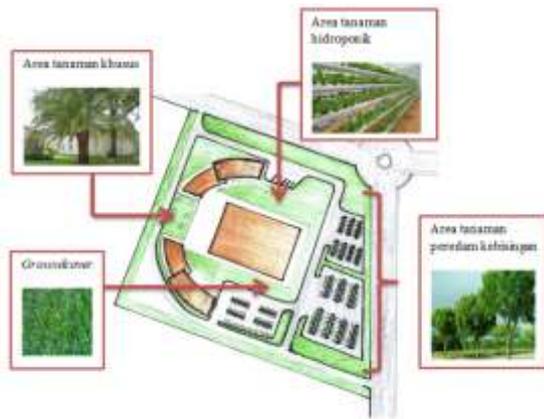
Tatanan massa dibagi menjadi 3 massa utama, yaitu masjid, fasilitas pengelola serta fasilitas pendidikan dan dakwah. Masjid terletak ditengah sebagai sentral atau pusat dari tatanan massa sesuai dengan salah satu ciri arsitektur ekspresionisme yaitu Monumental.

Bangunan lainnya saling terhubung, sesuai konsep *Hablumminannas*. Bangunan juga dibuat memanjang dari timur ke barat untuk meminimalisir panas matahari.



Gambar 11. Konsep Tatanan Massa

Vegetasi pada tapak didominasi *groundcover* berupa rumput gajah mini pada lahan terbuka. Selain itu, terdapat pohon-pohon peredam kebisingan disisi utara dan timur tapak. Pada area *Islamic Center* juga terdapat tanaman khusus seperti pohon tin, zaitun dan kurma.



Gambar 12. Konsep Vegetasi pada Tapak

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari *Islamic Center* di Pekanbaru dengan Pendekatan Arsitektur Ekspresionisme, diantaranya :

1. Perancangan *Islamic Center* di Pekanbaru ditujukan sebagai fasilitas atau wadah yang berkonsentrasi terhadap aktivitas yang berhubungan dengan syiar islam.
2. Perancangan *Islamic Center* di Pekanbaru ini menerapkan tema Arsitektur Ekspresionisme diantaranya dengan bentuk yang tidak monoton serta kebebasan dalam bentuk dan warna sehingga bentukan bangunan dapat lebih bervariasi dan memiliki daya tarik yang kuat.
3. Pada perancangan *Islamic Center* di Pekanbaru ini juga menerapkan beberapa ciri-ciri dari arsitektur Ekspresionisme yang dikemukakan oleh Van De Ven (dalam Iskandar, 2013) diantaranya :
  - a. Antopomorfik dan Utopian, penerapannya adalah mengambil analogi dari gerakan manusia kedalam bentuk bangunan.
  - b. Kristalin, penerapannya adalah penggunaan elemen-elemen geometri pada bangunan.
  - c. Monumental, penerapannya adalah masjid diposisikan sebagai sentral dan *point of interest* dari Pusat Dakwah Islam serta bentukan analogi

dari gerakan sujud yang mengekspresikan bentuk ketaatan kepada aturan Allah SWT

4. Konsep yang digunakan pada perancangan *Islamic Center* di Pekanbaru ini adalah *Hablumminallah wa hablumminannas* yang diterapkan pada 3 bangunannya. Konsep *Hablumminallah* diterapkan pada Masjid dengan mengambil analogi dari posisi saat sujud. Sementara konsep *Hablumminannas* diambil dari bentuk jabat tangan dimana bangunan diambil dari 2 buah massa yang saling terhubung atau terkait, melambangkan hubungan silaturahmi antara sesama manusia dan diterapkan pada bangunan utama dan pengelola.

Adapun saran yang diperlukan dalam perancangan *Islamic Center* di Pekanbaru dengan Pendekatan Arsitektur Ekspresionisme ini adalah perlunya referensi dan studi banding dari fungsi serta tema sejenis untuk mengetahui fasilitas, kebutuhan ruang, dan penerapan prinsip ekspresionisme yang digunakan. Selain itu, analisa tapak sangat diperlukan untuk membantu perancangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahda, Awfar Rusydi. 2012. Perancangan Pusat Aktivitas Dakwah Islam Di Malang Dengan Tema Analogi Bandongan. Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Ilmuwiguna, Pulung. 2018. Perancangan *Islamic Center* di Solo Baru. Skripsi tidak diterbitkan. Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

- Iskandar, Nurul Auni. 2013. Medan Convention & Exhibition Center (Arsitektur Ekspresionisme). Skripsi tidak diterbitkan, Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Lubis, Fiza Mukti. 2017. Perencanaan Islamic Center di Kota Lubuk Pakam dengan tema Arsitektur Islam. Skripsi tidak diterbitkan, Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Medan Area, Medan.
- Masjid PUSDAI. 2018. Masjid PUSDAI – Jawa Barat. [Online] Available at: <https://www.kontraktorkubahmasjid.com/masjid-pusdai-jawa-barat-bag-i/>. [Diakses pada tanggal 28 September 2018]
- Mudeng, Janny. Siswanto, Wahyudi. 2012. Penerapan Prinsip Prinsip Seni Ekspresionisme Dalam Rancangan Arsitektur. *Daseng: Jurnal Arsitektur*, Vol. 1 No.1: 30-36.
- Muhadi, Muhammad. 2015. Masjid Sebagai Pusat Dakwah Islam. Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang.
- Rosada, Albaz. dkk. 2007. Risalah Manajemen Dakwah Kampus. GAMAIS PRESS, Lampung.
- Sakul, Monica Deborah. Erdiono, Deddy. 2012. Implementasi Aliran Seni Ekspresionisme dalam Karya Arsitektur. *Media Matrasain*, Vol. 9 No. 2: 75-92.